

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Untuk itu matematika diajarkan ke semua jenjang pendidikan sehingga dapat meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar matematika. Cornelius mengemukakan lima alasan perlunya belajar matematika, karena matematika merupakan sarana berfikir yang jelas dan logis, sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, sarana untuk mengembangkan kreatifitas, dan sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya<sup>1</sup>.

Siswa berperan sebagai subjek dan objek dari kegiatan dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu inti dari proses pengajaran adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan. Pencapaian tujuan tersebut searah dengan Permendikbud No 69 tahun 2013, bahwa matematika dipelajari disetiap jenjang pendidikan bertujuan<sup>2</sup>: (1) menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya; (2) menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia; (3) memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah; (4) mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret

---

<sup>1</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 253.

<sup>2</sup> Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Depdikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013*, (Jakarta: Depdikbud, 2013), 92.

dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Proses untuk mencapai tujuan tersebut siswa memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Cepat atau lambat siswa pasti akan mengalami kesenjangan antara tugas dan kemampuannya. Kesenjangan belajar diartikan sebagai suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar<sup>3</sup>. Kesenjangan tersebut melahirkan kegagalan yang akan menghambat proses penyelesaian masalah karena<sup>4</sup> : (1) peserta didik tidak dapat menangkap konsep dengan benar; (2) peserta didik tidak menangkap arti dari lambang-lambang; (3) Peserta didik tidak memahami asal-usulnya suatu prinsip; (4) peserta didik tidak lancar menggunakan operasi dan prosedur; (5) pengetahuan peserta didik tidak lengkap.

Siswa diharapkan mampu berpartisipasi aktif dalam proses belajar yang tercermin melalui pengajuan pertanyaan dan mengemukakan pendapat permasalahan yang dialaminya kepada orang lain. Siswa dapat menggunakan orang lain untuk membantu menyelesaikan permasalahan matematika. Hal ini merupakan perilaku dimana siswa mencari bantuan terhadap orang lain yang dapat memberikan bantuan terhadap permasalahannya.

Menurut Butler, terdapat tiga macam perilaku mencari bantuan yang biasa digunakan siswa ketika mereka menghadapi kesulitan belajar matematika<sup>5</sup>. Pertama, perilaku *Adaptive Help-Seeking* (perilaku meminta bantuan adaptif) yaitu perilaku mencari bantuan yang dilakukan ketika siswa benar-benar membutuhkan bantuan untuk mengatasi kesulitan belajar secara independen. Contohnya meminta petunjuk penyelesaian, prinsip-prinsip yang mengacu pada pemecahan masalah, Kedua, *Executive Help Seeking* (perilaku mencari bantuan eksekutif) yaitu perilaku mencari bantuan yang sering dilakukan siswa, meskipun mereka tidak memerlukannya dan cenderung meminta bantuan daripada petunjuk. Contohnya, meminta jawaban, meminta orang lain memecahkan masalah tanpa mencoba memecahkan sendiri terlebih dahulu. Ketiga, *Avoidance*

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 201.

<sup>4</sup> Asep Jihad, *Pengembangan Kurikulum Matematika*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), 154.

<sup>5</sup> Yuli Darwati, *Adaptive Help Seeking*, (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2009), 4.

*convert help seeking* (perilaku mencari bantuan tertutup) yaitu perilaku mencari bantuan yang dilakukan secara tertutup untuk menutupi ketidakmampuannya. Contohnya, menyalin jawaban teman, mencari penjelasan dalam buku-buku, dan mencontek.

Aktivitas mencari bantuan dalam belajar matematika pada siswa merupakan proses interaksi sosial antara siswa dengan orang lain guna memperoleh solusi bagi permasalahannya. Siswa yang dapat memanfaatkan lingkungannya dengan baik ketika menemukan kesulitan dalam belajar matematika, siswa akan meminta bantuan secara *adaptive* kepada guru ataupun kepada teman untuk membantu menyelesaikan atau memecahkan masalah yang dialaminya melalui proses. Bentuk perilaku mencari bantuan yang harus dimiliki oleh siswa adalah perilaku mencari bantuan adaptif.

Selain perilaku *adaptive help seeking*, untuk mencapai tujuan belajar yang sesuai dengan Permendikbud No 69 tahun 2013 diatas, motivasi belajar siswa juga sangat berpengaruh. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan<sup>6</sup>. Motivasi ini akan dirangsang karena adanya tujuan sehingga motivasi merupakan respons dari suatu aksi yakni tujuan. Ketika siswa mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka siswa tersebut mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan. Motivasi yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai kesuksesan walaupun berbagai kesulitan menghadang<sup>7</sup>.

Motivasi berasal dari dalam diri seseorang yang disebut "motivasi intrinsik" maupun motivasi dari luar diri seseorang yang disebut "motivasi ekstrinsik"<sup>8</sup>. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri seseorang yang fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Apabila seseorang memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya maka ia akan melakukan kegiatan yang tidak memerlukan

---

<sup>6</sup> Sadiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 73.

<sup>7</sup> Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Java Litera, 2011), 115.

<sup>8</sup> Saiful Bahri, Op. Cit., halaman 115

motivasi dari luar dirinya. Jika seseorang tidak memiliki motivasi intrinsik maka diperlukan motivasi ekstrinsik yang akan membantunya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang tumbuh dari luar diri seseorang. Misalnya untuk mencapai nilai tertinggi, diploma, gelar, hadiah dan lain sebagainya.

Siswa yang memiliki motivasi intrinsik memiliki semangat belajar yang kuat karena dia belajar bukan karena ingin mendapatkan nilai tinggi, pujian atau hadiah dari orang lain, melainkan karena ingin mendapatkan ilmu sebanyak-banyaknya. Tanpa diberikan janji atau perintah anak akan rajin belajar sendiri. Berbeda dengan motivasi ekstrinsik yang memerlukan dorongan dari luar. Apabila terdapat kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik dapat mengakibatkan fungsi motivasi ekstrinsik yang semula sebagai pendorong akan berubah menjadi kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu dari luar dirinya. Hal itu dapat menyebabkan malas belajar.

Seperti halnya dalam pembelajaran matematika. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik sadar bahwa matematika merupakan ilmu yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Siswa akan belajar dengan rajin dan penuh rasa senang. Sedangkan motivasi ekstrinsik biasa diberikan oleh lingkungan sekitar misalnya pemberian hadiah dari guru maupun orang tua, dan kompetisi nilai tertinggi antara teman kelas.

Motivasi memiliki beberapa pengaruh terhadap pembelajaran dan perilaku siswa yaitu<sup>9</sup>: (1) Motivasi mengarahkan perilaku ke tujuan tertentu; (2) Motivasi meningkatkan usaha dan energi; (3) Motivasi meningkatkan prakarsa (inisiasi) kegigihan terhadap berbagai aktivitas; (4) Motivasi mempengaruhi proses-proses kognitif; (5) Motivasi menentukan konsekuensi mana yang memberi penguatan dan mana yang menghukum; (6) Motivasi sering meningkatkan performa.

Dari latar belakang di atas, terlihat bahwa di dalam proses untuk mencapai tujuan belajar, siswa pasti akan mengalami kesulitan belajar yang dapat diatasi dengan salah satu cara yakni perilaku *adaptive help seeking*. Selain itu untuk mencapai tujuan belajar juga dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Perilaku

---

<sup>9</sup> Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Edisi Keenam* (Jakarta : Erlangga, 2008), 58.

*adaptive help seeking* dan motivasi, keduanya diperlukan untuk mencapai sebuah tujuan. Oleh karena itu peneliti menginginkan mengadakan penelitian untuk dapat mengetahui adakah hubungan antara motivasi belajar matematika dengan perilaku *adaptive help seeking* siswa dalam belajar matematika dengan mengambil judul “*Hubungan Motivasi Belajar dengan Perilaku Adaptive Help Seeking Siswa dalam Belajar Matematika Kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya*”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat motivasi belajar matematika siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya?
2. Bagaimana tingkat perilaku *adaptive help seeking* matematika siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya?
3. Adakah hubungan antara motivasi belajar dengan perilaku *adative help seeking* dalam belajar matematika kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dibahas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat motivasi belajar matematika siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.
2. Mengetahui tingkat perilaku *adaptive help seeking* matematika siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.
3. Mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan perilaku *adative help seeking* siswa dalam belajar matematika kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki banyak manfaat, antara lain:

1. Bagi peneliti : memperoleh pengalaman mengenai hubungan antara motivasi belajar dengan *adaptive help seeking* matematika siswa.

2. Bagi guru : memberi pengalaman bahwa pentingnya motivasi belajar dan perilaku mencari bantuan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.
3. Bagi siswa : dapat menumbuhkan motivasi dan kesadaran siswa untuk mengembangkan pengetahuannya dengan meminta bantuan adaptif dalam belajar matematika

#### **E. Asumsi Penelitian**

Asumsi pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) responden yang paling mengetahui tentang dirinya dan pengalamannya sendiri, bahwa yang dinyatakan oleh responden kepada peneliti adalah benar; 2) penafsiran subjek terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan yang dimaksudkan oleh peneliti; 3) Dengan tidak mencantumkan nama responden pada angket dan membuat pertanyaan *favorabel* dan *unfavorabel* maka siswa akan menjawab dengan benar sesuai dengan dirinya.

#### **F. Definisi Istilah**

Untuk menghindari terjadi salah penafsiran dari penulisan, maka peneliti mendefinisikan beberapa istilah, diantaranya yaitu:

1. Motivasi  
Motivasi adalah suatu perubahan energi yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang ditandai dengan aktivitas nyata berupa kegiatan fisik dan menimbulkan perasaan.
2. Belajar  
Belajar adalah suatu proses aktivitas seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman berupa praktek maupun latihan dalam interaksi dengan lingkungannya.
3. Motivasi Belajar  
Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan
4. Perilaku  
Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas seseorang.

5. *Adaptive Help Seeking*  
*Adaptive help seeking* adalah salah satu bentuk regulasi diri yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar dengan memanfaatkan orang lain (dengan cara meminta bantuan belajar secara adaptif).
6. Belajar matematika  
 Belajar matematika merupakan suatu proses aktivitas seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman berupa praktek maupun latihan dalam interaksi dengan lingkungannya terhadap bentuk-bentuk atau struktur-struktur abstrak beserta hubungannya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

### G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih mudah dan jelas, maka dalam skripsi ini akan diuraikan pembahasan pada masing-masing bab sebagai berikut:

- BAB I : pendahuluan yang didalamnya mengulas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, batasan penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan.
- BAB II : kajian pustaka yang membahas tentang motivasi belajar, perilaku *adaptive help seeking*, dan belajar matematika
- BAB III : metode penelitian yang berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi, sampel, variabel, hipotesis, data dan sumber data, prosedur, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
- BAB IV : hasil dan pembahasan yang berisi tentang analisa data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pernyataan-pernyataan penelirian dan hasil analisis data. Pembahasan yang berisi tentang gagasan peneliti, keterkaitan antara pola-pola, kategori, kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan penelitian terhadap teori-teori, selain itu dibahas pula penafsiran dan penjelasan dari temuan/teori yang diungkap di lapangan.

BAB V : berisi tentang kesimpulan temuan pokok berdasarkan permasalahan penelitian yang diteliti. Saran yang berisi tentang implikasi, tindak lanjut penelitian dan saran-saran atau rekomendasi yang diajukan untuk melanjutkan penelitian.

